



DINAMIKA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR DI DESA PUDAK KULON
KECAMATAN PUDAK KABUPATEN PONOROGO

Lilik Suntari¹, Robby Darwis Nasution²,

Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
E-mail: liliks146@gmail.com¹, darwisnasution69@gmail.com²

Abstrak

Sumber air merupakan sesuatu yang penting untuk kehidupan manusia, manusia tidak bisa hidup jika tidak ada sumber daya air. Air juga merupakan komponen ekosistem yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, yang dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Hal ini tertuang dalam Pasal 33 ayat (3) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Di Desa Pudak Kulon ini ada sumber daya air yang cukup besar dan digunakan untuk kehidupan masyarakat, dengan kegunaannya yang sangat penting maka telah dilakukan penelitian yang berjudul "Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Air di Desa Pudak Kulon Kecamatan Pudak kabupaten Ponorogo" bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sumber daya air di Desa Pudak Kulon. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian pemerintah Desa Pudak Kulon dapat diketahui bahwa tidak adanya pengelolaan yang baik oleh pemerintah, masyarakat serta pemilik pabrik aqvo, tidak adanya pemerataan pembangunan terkait dengan sumber air yang ada, tidak adanya upaya pemeritah desa terhadap pelestarian terhadap sumber air yang ada. Tidak ada uang retribusi ke desa mengenai pemakaian sumber air, juga dapat meningkatkan ekonomi warga masyarakat serta digunakan salah satu warga untuk usaha pengisian air minum galon yang dapat dijual dengan hasil yang besar.

Kata kunci: *dinamika pengelolaan, sumber daya air, pembangunan berkelanjutan*

Abstract

The source of water is something that is important to human life, humans can not live if there is no water resources. Water is also an important ecosystem component for human life and other living things, which are controlled by the State and used for the greatest prosperity of the people. This is stated in Article 33 Paragraph (3) of the 1945 Constitution of the State of the Republic of Indonesia. In Pudak Kulon Village there is a considerable water resource and is used for the life of the community, with its usefulness which is so important that research has been conducted entitled "Dynamics Water Resources Management in Pudak Kulon Village, Pudak Sub-district, Ponorogo Regency" aims to know the management of water resources in Pudak Kulon Village. This research uses descriptive qualitative research method. From the result of research of Pudak Kulon Village government can be seen that the absence of good management by government, society and owner of aqvo factory, the lack of equalization of development related to existing water source, the absence of effort of rural government to conservation of water source exist. The retribution fees to villages on the use of water resources, can also improve the economy of the citizens and used one of the citizens for the business of refilling gallons that can be sold with great results

Keywords: *management dynamics, water resources, sustainable development*

PENDAHULUAN

Sumber Daya Air merupakan salah satu unsur utama untuk kelangsungan hidup manusia, disamping itu air juga mempunyai arti penting dalam rangka meningkatkan taraf hidup manusia di bumi, bukan hanya manusia tetapi air merupakan elemen yang sangat signifikan bagi kehidupan makhluk hidup baik seperti hewan dan tumbuhan. Bisa dipastikan bahwa kehidupan makhluk di bumi ini memerlukan air untuk kelangsungan hidupnya. Manusia pun juga seperti itu entah sekarang atau pun kehidupan yang akan datang pasti akan membutuhkan air untuk kehidupannya. Oleh karena itulah air sangat berfungsi dan berperan bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Penting bagi kita sebagai manusia untuk tetap selalu melestarikan dan menjaga agar air yang kita gunakan tetap terjaga kelestariannya dengan melakukan pengelolaan air yang baik seperti penghematan, tidak membuang sampah dan limbah yang dapat membuat pencemaran air sehingga dapat mengganggu ekosistem yang ada.

Desa merupakan bagian terkecil dari sebuah negara, tetapi harusnya kita tahu bahwa desa mempunyai kekayaan alam yang luar biasa, bahkan tidak banyak orang tahu tentang itu. Kita juga

tidak pernah tau bahwa desa juga di anugerahkan lingkungan dan sumber daya air yang sangat berlimpah. Seperti di Desa Pudak Kulon, desa ini berada dalam dataran tinggi, desa ini adalah salah satu desa di Kecamatan Pudak Ponorogo yang mempunyai sumber air yang melimpah, dengan lingkungan alam yang sangat baik tidak heran jika air di desa ini kualitasnya sangat bagus. Sebagaimana mestinya air di desa ini digunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari, seperti masak, mencuci, mengairi lahan pertanian, untuk air minum, memandikan sapi ternak dan juga di jadikan perusahaan air minum oleh salah satu warga, perusahaan ini menjadikan air minum ini untuk usaha pribadi, air yang di ambil dari sumber air ini selanjutnya dijual dalam bentuk galon air minum dan di jual di sekitar Ponorogo bahkan sampai luar Ponorogo, yang memang daerah yang membeli air minum tersebut adalah daerah yang kekurangan air atau daerah yang gersang. Tetapi perlu diketahui bahwa perlunya menjaga merawat maupun memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya sumber daya air. Selain itu perlunya menjaga lingkungan sekitar sumber daya air agar sumber tidak mati. Adanya pengetahuan tentang pembangunan berkelanjutan yang mana kebutuhan air yang kita gunakan juga akan digunakan oleh generasi mendatang dengan kebutuhan yang sama. Pengelolaan

yang baik oleh pemerintah desa maupun warga masyarakat akan menjadikan sumber air yang ada di Desa Pudak Kulon ini menjadi tetap ada, bahkan dengan pengelolaan yang benar menjadikan sumber daya air ini menjadi sumber yang melimpah yang tentu dapat membantu masyarakat desa. Penanganan yang baik mengenai sumber daya air ini akan menjuhkan sumber air yang dapat di jajah oleh pengusaha yang menjadikan air ini sebagai usaha besar dan imbasnya menjadikan warga masyarakat desa akan terpinggirkan bahkan tidak akan punya hak untuk memakai air tersebut, pengelolaan yang baik akan menyelamatkan kecacuran, yang dimulai dari akan kesadaran dan juga tentang arti pengelolaan sumber daya air.

Dengan melihat kebutuhan dan kepentingan akan adanya air untuk kehidupan maka perlunya kita sebagai masyarakat yang membutuhkan air dan juga para pemerintah desa bagaimana menjaga dan melestarikan sumber air yang ada, agar tetap ada saat ini hingga masa yang akan datang dan juga bagaimana anak cucu kita nanti akan merasakan adanya sumber air yang tetap melimpah.

UUD 1945 pada pasal 33 Ayat 3 yang berbunyi Bumi, air dan kekayaan

alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui dinamika pengelolaan sumber daya air di Desa Pudak Kulon Kecamatan Pudak Ponorogo. Melalui tujuan tersebut maka dapat kita lihat bagaimana dinamika yang terjadi dalam pengelola sumber daya air yang ada di desa Pudak Kulon.

Melihat manfaat dan pentingnya akan adanya sumber daya air untuk kehidupan manusia dan juga makhluk yang ada bumi, maka mendorong peneliti untuk meneliti tentang Pengelolaan Dinamika Sumber Daya Air Di Desa Pudak Kulon Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.

1. Pengertian Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

2. MDGs dan SGDs

Millennium Development Goals (MDGS) atau dalam bahasa Indonesia di terjemahkan menjadi tujuan Pembangunan Milenium, adalah sebuah paradigma pembangunan global, dideklarasikan Konperensi Tingkat Tinggi Milenium oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) di New York pada bulan September 2000. Dasar hukum dikeluarkannya deklarasi MDGS adalah Resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa Bangsa Nomor 55/2 tanggal 18 September 2000, (A/Ris/55/2 United Nations Millennium Development Goals).

MDGs ini sebagai paket tujuan yang terukur untuk pembangunan dan pengentasan kemiskinan. 8 tujuan dari MDGs adalah Menanggulangi Kemiskinan dan Kelaparan, Mencapai Pendidikan Dasar untuk semua, Mendorong Kesetaraan

Gender, dan Pemberdayaan Perempuan, Menurunkan Angka Kematian Anak, Meningkatkan Kesehatan Ibu, Memerangi HIV/AIDS, Malaria dan Penyakit Menular Lainnya, Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Membangun Kemitraan Global untuk Pembangunan. (UNDP, 2016).

Dengan berakhirnya Millennium Development Goals pada tahun 2015 maka MDGs di gantikan dengan Sustainable Development Goals (SDGS) yaitu pembangunan berkelanjutan yang tujuannya hampir sama dengan MDGs. SDGs berlaku mulai bulan Januari tahun 2016 sampai 15 tahun kedepan. SDGs berfokus pada bidang utama termasuk pengentasan kemiskinan, pemerintahan yang demokratis dan perdamaian, perubahan iklim dan risiko bencana, dan ketimpangan ekonomi. UNDP memberikan dukungan kepada pemerintah untuk mengintegrasikan SDGs ke dalam rencana pembangunan nasional dan kebijakan. pekerjaan ini sudah berlangsung, karena mendukung banyak negara dalam mempercepat kemajuan yang telah dicapai dalam Tujuan Pembangunan Milenium.

3. Peran Lokal Terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Berbicara tentang pembangunan, kini setiap negara daerah, kota maupun desa harus selalu menjaga sumber daya alam di sekitarnya demi terciptanya pembangunan berkelanjutan yang baik. Dulu sumber daya air seakan tidak berguna bahkan tidak berfikir untuk menjual atau menjadikannya usaha, seperti pengusaha swasta saat ini yang menjadikan sumber daya air untuk dijadikan usaha. Dulu nenek moyang kita sebenarnya telah mewariskan beragam cara yang dipakai sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungan. Dengan cara tersebut telah berhasil mencegah kerusakan fungsi lingkungan, baik tanah/lahan, hutan, maupun air. Tapi saat ini generasi penerus ini tidak bisa meneruskan atau menciptakan agar pembangunan akan tetap berlanjut kedepannya. Akibatnya sumber daya air pun banyak yang tidak terpelihara bahkan banyak sumber daya air yang mati.

Demi terciptanya sumber daya yang akan berkelanjutan maka perlunya adanya perawatan sumber daya air serta lingkungannya juga adanya peran pemerintah desa terhadap lingkungan sumber air

tersebut, pemahaman terhadap masyarakat sebagai pemakai sumber daya air, pengetahuan dalam hal perawatan sumber daya air, sangksi setiap pelangar pemakai sumber daya air, serta adanya perdes jika perlu untuk menjadikan air untuk tidak salah gunakan tentu bagi masyarakat desa maupun pengusaha sumber daya air itu sendiri dengan adanya peran serta peraturan ini diharapkan akan menjadikan terciptanya sumber daya air yang terus ada sekarang dan nanti.

4. Konsep pembangunn berkelanjutan

Dalam kehidupan sehari-hari air merupakan salah satu komponen yang paling dekat dengan manusia yang menjadi kebutuhan dasar bagi kualitas dan keberlanjutan kehidupan manusia, oleh karena hal tersebut air harus tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai. Selain merupakan sumber daya alam, air juga merupakan komponen ekosistem yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, yang dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Hal ini tertuang dalam Pasal 33 ayat (3) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mengingat pentingnya kebutuhan akan air bersih, maka sangatlah wajar

apabila sektor air bersih mendapatkan prioritas penanganan utama karena menyangkut kehidupan orang banyak dan dibutuhkan setiap harinya oleh kehidupan manusia.(Tambunan,24).

Sutamihardja (2004), menyatakan sasaran pembangunan berkelanjutan mencakup pada upaya untuk mewujudkan terjadinya:

- a. Pemerataan manfaat hasil-hasil pembangunan antar generasi (intergeneration equity) yang berarti bahwa pemanfaatan sumberdaya alam untuk kepentingan pertumbuhan perlu memperhatikan batas-batas yang wajar dalam kendali ekosistem atau sistem lingkungan serta diarahkan pada sumberdaya alam yang replaceable dan menekankan serendah mungkin eksploitasi sumber daya alam yang unreplaceable.
- b. Safeguarding atau pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada dan pencegahan terjadi gangguan ekosistem dalam rangka menjamin kualitas kehidupan yang tetap baik bagi generasi yang akan datang.
- c. Pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam semata untuk

kepentingan mengejar pertumbuhan ekonomi demi kepentingan pemerataan pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan antar generasi.

- d. Mempertahankan kesejahteraan rakyat (masyarakat) yang berkelanjutan baik masa kini maupun masa yang mendatang (inter temporal)
- e. Mempertahankan manfaat pembangunan ataupun pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang mempunyai dampak manfaat jangka panjang ataupun lestari antar generasi.
- f. Menjaga mutu ataupun kualitas kehidupan manusia antar generasi sesuai dengan habitatnya (Jaya,2004)

5. Prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan kualitas hidup manusia, dengan cara Memanfaatkan sumber daya hayati yang tidak melebihi kemampuan regenerasinya, dan atau memanfaatkan sumber daya non hayati yang tidak melebihi laju inovasi substitusinya. Memanfaatkan sumber daya alam saat ini dengan tidak mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang. Memanfaatkan sumber daya yang belum

diketahui dampaknya secara hati-hati dan didukung oleh penelitian ilmiah yang memadai.

Prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan adalah prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan untuk mencapai kondisi keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu mahluk hidup. Prinsip-prinsip tersebut meliputi sekurang-kurangnya prinsip saling ketergantungan, prinsip keseimbangan, dan prinsip keadilan demi terciptanya sumber daya air yang akan lestari. (muluk,2013)

6. Pembangunan Sumber Daya Air

Air merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi hidup dan kehidupan seluruh makhluk hidup, termasuk manusia. Air adalah asal muasal dari segala macam bentuk kehidupan di planet bumi ini. Dari air bermula kehidupan dan karena air peradaban tumbuh dan berkembang. Tanpa air, berbagai proses kehidupan tidak dapat berlangsung, sehingga penyediaan air baku untuk kebutuhan domestik, irigasi dan industri menjadi menjadi perhatian dan prioritas utama. Karena itulah

Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) mendeklarasikan bahwa air merupakan hak azasi manusia; artinya, setiap manusia di muka bumi ini mempunyai hak dasar yang sama terhadap pemakaian air. Di Indonesia, hak masyarakat terhadap penggunaan air dijamin melalui Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang- Undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air yang telah batalkan dan kini kemlari ke UU nomor 11 tahun 1974.

Air yang memang merupakan kebutuhan utama atau mempunyai fungsi sangat penting bagi kehidupan seluruh mahluk hidup di bumi bahkan itu kebutuhan tersebut selalu meningkat . Kebutuhan yang semakin meningkat itu lah yang membuat masyarakat berfikir untuk memafaatkan air atau bahkan haya akan memakainya saja. Dengan hal-hal itulah membuat kita harusnya berfikir bagaimana kita bisa memanfaatkan air tanpa merusak ekosistem bahkan bagaimana kita sebagai manusia pribumi mnjaga adanya keberadaan air yang kita butuhkan tiap hari.

Pembangunan sumberdaya air sangat di perlukan hari ini bahkan nanti, itu semua demi tersedianya air untuk keberlangsungan hidup. Dengan selalu menjaga ekosistem di sekitar sumber air dan menjaga irigasi atau bahkan

tumbuhan hijau yang ada di sekitar sumber daya air maka ketersediaan air akan tetap ada sekarang nanti bahkan sampai anak cucu kita di masa yang akan datang.

7. Konsep UU Tentang SDA

Adanya air yang harus di jaga dan di dimanfaatkan serta harus di jaga maka negara indonesia mengaturnya Pada Pasal 33 UUD 1945 merupakan salah satu undang-undang yang mengatur tentang Pengertian Perekonomian, Pemanfaatan SDA, dan Prinsip Perekonomian Nasional, yang isi pada pasal 33 Ayat 3 yang berbunyi Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

UU yang mengatur tentang sumber daya air adalah UU nomor 11 tahun 1974 yang masih bersifat umum, yang di khawatirkan dengan UU tersebut dapat menjadikan investor yang akan memanfaatkan sumber daya air sebagai usaha. Saat ini saja banyak perusahaan lokal maupun perusahaan asing yang menjadikan sumber air adalah usaha atau menjadikan bisnis yang semakin besar.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian sangat penting supaya dalam penelitian kita dapat memperoleh data sesuai dengan yang kita inginkan. Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin secara aktual dan akurat mengenai keadaan atau fenomena yang diteliti. Deskriptif lebih banyak berkaitan dengan kata-kata, bukan angka-angka, benda-benda budaya apa saja yang sudah diterjemahkan ke dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Nyomn Kutha Ratna :2010)

Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritis juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu, lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapa pun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.(Burhan bugin:2001).Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Desa Pudak Kulon Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo alasan peneliti mengambil tempat didesa pudak kulon ini karena di desa ini ada sumber air yang kualitasnya sangat baik tetapi tidak adanya penanganan dari

pemerintah desa maupun oleh warga masyarakat desa yang memakai sumber air tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:85). Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang analisis pengelolaan sumber daya air di Desa Pudak Kulon Kecamatan Pudak Ponorogo maka peneliti memutuskan informan adalah perangkat Desa Pudak Kulon dan warga masyarakat yang memakai sumber air tersebut dan juga seorang pemilik pabrik dari air minum yang air tersebut di ambil dari sumber air yang ada di Desa Pudak Kulon, serta Kepala Dinas Pekerjaan Umum Ponorogo dan Cipta Karya Permukiman Ponorogo. Memilih informan tersebut dengan catatan informan-informan tersebut merasakan dan menilai kondisi lingkungan kerja sehingga terjadi sinkronisasi dan

validasi data yang didapatkan dari informan. Seperti warga desa Pudak kulon serta pemilik pabrik Aqvo, dipilih menjadi Informan di karenakan mereka bisa merasakan apa yang mereka peroleh atau dapat kan dari adanya sumber daya air yang ada. Dari pemerintah desa dan juga dari dinas terkait pun dengan adanya sumber daya air ini dapat diketahui tentang peran serta pengelolaan yang mereka lakukan.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan data menggunakan observasi dan indepth interview atau wawancara mendalam serta dokumentasi.

observasi yaitu teknik Teknik ini menuntut adanya pegamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek peneliti. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan, beberapa informan yang diperoleh dari hasil observasi. interview atau wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dngan observasi partisipasi (Burhan Bungin, 2001). Dokumentasi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data, dalam

suatu penelitian sumber data melibatkan tiga faktor, yaitu : latar penelitian, orang-orang yang terlibat, dan segala sesuatu yang dihasilkan melalui keterlibatan orang-orang tersebut (Nyoman Kutha Ratna:2010).

Dalam mengkaji dokumen, peneliti sebaiknya tidak hanya mencatat apa yang tertulis, tetapi juga berusaha menggali dan menangkap makna yang tersirat dari dokumen tersebut.

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan di anggap mendasar dan universal. Gambaran atau informasi tentang peristiwa atas objek yang dikaji tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan peristiwa faktual dan realistik. Dengan cara melakukan komparasi hasil temuan dan pendalaman makna, diperoleh suatu analisis data yang terus-menerus secara simultan sepanjang proses penelitian (Burhan Bungin, 2001).

Analisa data penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik terhadap suatu fenomena atau populasi tertentu dengan tujuan untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati sebagai dasar pembuatan keputusan untuk pemecahan suatu masalah.

Begitu seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan semuanya kemudian di analisis lebih lanjut secara intensif. Langkah-langkah yang dapat ditempuh melalui reduksi data, sajian data, serta verifikasi data/penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa hasil penggalian data di lapangan bisa di dapat diketahui bahwa tidak adanya pemerataan pembangunan terkait dengan sumber air yang ada, dan tidak adanya upaya desa terhadap pelestarian terhadap sumber air yang ada. Sumber air yang ada di desa Pudak Kulon ini tidak di urus ataupun di perhatikan oleh pemerintah desa maupun pemerintah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Ponorogo serta oleh Dinas Cipta Karya Pemukiman dan Perumahan Ponorogo. Terlebih ini adalah sumber air yang memang harusnya dijaga demi terciptanya sumber air yang harus ada saat ini hingga nanti. Temuan hal lain selain hal di atas

adalah sambong desa pudak kulon bertugas hanya mengatur jalannya air, dan ketika musim hujan seperti ini beliau hanya mengawasinya saja.

Sedangkan identifikasi kepada pemilik pabrik Aqvo yang memang memanfaatkan sumber air Desa Pudak Kulon Bahwasannya dengan memproduksi air yang dijual ini beliau dapat membantu warga yang memang kekurangan air atau berada di tempat gersang, dan lagi dengan memanfaatkan sumber air ini, ekonomi keluarga pak sutopo dapat lebih baik. Serta dapat membantu karyawannya dalam membantu ekonomi keluarga.

Masyarakat Desa Pudak Kulon mereka sangat bersyukur dengan adanya sumber air ini karena selain untuk mandi, minum dan untuk kegiatan mereka dan keluarga sehari-hari sampai dengan memandikan sapi untuk di ambil susunya, mereka tidak perlu membeli air tersebut, dengan begitu pengeluaran ekonomi keluarga akan semakin berkurang.

Selain itu dalam hal ekonomi pembangunan tidak adanya iuran atau retribusi kepada pemerintah desa akan hal sumber air yang di pakai warga Desa Pudak Kulon yang nantinya dapat memicu konflik.

Adanya sumber air yang ada di Desa Pudak Kulon ini dapat

meningkatkan penghasilan warga dalam hal ekonomi, Seperti Bapak Sutopo yang memanfaatkan sumber air ini Beliau dapat mencukupi kebutuhan keluarga,serta dapat membantu ekonomi karyawannya. Bukan hanya oleh Bapak Sutopo pemilik pabrik Aqvo ini, warga masyarakat yang lain pun juga sangat bersyukur karena dengan adanya sumber air ini dengan minum, mandi, mengairi lahan ladang milik mereka para warga masyarakat sampai dengan memandikan sapi yang di ambil susunya tiap pagi dan sore mereka tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli air yang mereka gunakan. Tetapi mereka malah mendapatkan imbal balik dari memakai sumber daya air, karena dengan mengairi lahan mereka pada saat kemarau mereka akan mendapatkan keuntungan melalui panen dari hasil sumber air yang mengairi lahan mereka ketika kemarau. Dan juga pada saat mandi serta minum yang mereka gunakan adalah air yang mengalir dari sumber tidak perlu masyarakat untuk membelinya. Sapi yang dimandikan tiap pagi dan sore juga akan menambah penghasilan mereka dalam hal ekonomi, tentunya juga tidak perlu membeli air yang menggunakan untuk memandikan sapi. Dalam hal ini memang benar jika sumber daya air yang ada dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pudak Kulon ini. Dengan tidak membeli air tetapi mereka malah mendapatka uang dari air tersebut.

Dengan debit air 0.6 Liter/detik dalam pabrik Aqvo ini jelas air yang mengalir sangat besar. Air yang mengalir itu pun belum semuanya yang terukur debitnya, karena tidak adanya peran maupun perhatian pemerintah desa serta dinas terkait yang ada akankah sumber air ini akan tetap ada sedangkan para warga masyarakat Desa Pudak Kulon sangat membutuhkan ketersediaan air yang cukup besar, sekarang dan nanti pada generasi yang akan datang. Perhatian pemerintahlah yang akan menjadikan ketersediaan air ini akan ada.

Sumber air ini pun hanya di pakai oleh warga masyarakat desa, serta di kelola sebagai pabrik air minum oleh pabrik Aqvo yang nantinya akan di jual. Selebihnya pemerintah desa tidak mengelola maupun mejaganya. Serta tidak tertibnya dan juga tidak adanya pengelolaan sumber air tersebut maka akan menjadikan sumber air tersebut mati.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan dilapangan terkait dengan dinamika pengelolaan sumber daya air di Desa Pudak Kulon Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo maka dapat disimpulkan bahwa Sumber air yang ada tidak di perhatikan pemerintah Desa

Pudak Kulon, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Ponorogo serta oleh Dinas Cipta Karya Pemukiman dan Perumahan Ponorogo. Adanya sambong desa hanya bertugas mengatur jalannya air ketika saat musim kemarau, sedangkan pada musim hujan beliau hanya mengawasinya saja.

Pemerintah desa harusnya dapat ikut campur dalam hal pengendalian sumber daya air ini, agar tidak di eksploitasi oleh masyarakat luar serta dapat menjadikan air ini tetap di nikmati oleh warga masyarakat Desa Pudak kulon.

Kurang tegasnya pemerintah desa dalam hal mengatur sumber daya air yang akan menjadikan Tidak ada uang retribusi ke desa mengenai pemakaian sumber daya air oleh warga masyarakat dan juga oleh pabrik Aqvo. Hal ini akan menjadi masalah jika pemerintah desa akan membiarkan sumber daya air tersebut tidak di kelola dengan baik, bahkan akan menimbulkan konflik tentang tidak adanya retribusi tersebut.

Pengelolaan sumber daya air hanya dilakukan oleh warga masyarakat secara individu. Mereka mengelola sumber air tersebut untuk mencukupi kebutuhan air yang mereka perlukan.

Adanya sumber daya air yang ada di manfaatkan oleh pabrik Aqvo sebagai usaha untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Pabrik tersebut milik pribadi bapak Sutopo. Adanya usaha tersebut dapat membantu

ekonomi keluarganya dan juga ekonomi untuk beberapa karyawannya.

Tidak adanya pembangunan mengenai sumber daya air ini. Air hanya di biarkan begitu saja oleh warga maupun pemerintah desa.

Sumber air yang berada di Desa Pudak Kulon tersebut sangat di perlukan untuk mencukupi kebutuhan kehidupan masyarakat yaitu untuk mandi, minum, mengairi lahan pertanian mereka pada saat musim kemarau dan juga untuk memandikan sapi untuk di ambil susunya.

Ekonomi masyarakat semakin bertambah dengan adanya sumber daya air yang mereka pakai setiap harinya. Dengan memakai tanpa membeli, dengan memakainya untuk memandikan sapi setiap pagi dan sore serta untuk mengairi lahan pertanian maka dapat menambah ekonomi mereka.

Tidak ada pelestarian terkait adanya sumber air yang di pakai oleh warga dan pabrik Aqvo. Hal tersebut akan menjdikan sumber air ini menjadi mati dan tidak bisa digunakan oleh wara masyarakat serta untuk kebutuhan di masa mendatang.

Perlunya akan kesadaran bahwa air sangat penting untuk kebutuhan manusia, dan manusia tidak akan bisa hidup tanpa adanya sumber daya air. Maka pemerintah desa maupun warga

harusnya memikirkan itu, memikirkan kebutuhan sekarang dengan memakai serta melindungi dan juga melakukan pelestarian terhadap sumber air dapat menyelamatkan kita dari kekurangan sumber daya air dan dapat menyelamatkan generasi yang mendatang dari dampak kebutuhan sumber daya air yang akan semakin berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bugin, B. (2001). *metodelogi penelitian kualitatif*. jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Jaya, A. (2004). KONSEP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN. *journal article*, 2-5.Diaksesdari: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195207251978031-ACE_SURYADI/askar_jaya.pdf
- Muluk, S. (2013). ANALISIS KONSISTENSI PRINSIP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN RPJMD:. *journal article*, 1. jaya, a. (2004). KONSEP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN. *journal article*, 2-5.Diakses dari: http://inisiatif.org/wp-content/uploads/2014/11/Analisis-Konsistensi-Prinsip-Pembangunan-Berkelanjutan-RPJMD-DKI-Jakarta_Ipung.pdf

Nyoman, K. R. (2010). *metodelogi penelitian*. yogyakarta: pnerbit pustaka belajar.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2. Diakses dari: (<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/landasan-teori-kerangka-pikir-dan-hipotesis-dalam-metode-penelitian/> di akses 3 november 2016 jam 21:21

Suyitno. (2012). *SKRIPSI peran serta masyarakat dalam perencanaan pembagian*.

Tambunan, Ridho Adiputro;. (24). PERAN PDAM DALAM PENGELOLAAN BAHAN AIR BAKU AIR MINUM. *journal ilmiah*, 3. Diakses dari: <http://ejournal.uajy.ac.id/5020/2/JURNAL%20RIDHO%20ADIPUTRA%20TAMBUNAN.pdf>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan.

United Nations. 2001. Road map towards the implementation of the United Nations Millennium Declaration. Fifty-sixth session. (Diakses dari <http://www.undp.org/content/dam/undp/library/MDG/english/MDG%20Country%20Reports/MDG%20Reporting%20Guidelines/MDG%20Roadmap%20from%202001.pdf> tanggal 09 november 2016 JAM 20:33)

UNDP (United Nation Development Programme). Sustainable Development Goals.(diakses darihttp://www.undp.org/content/dam/undp/library/corporate/brochure/SDGs_Booklet_Web_En.pdf Tanggal 09 november2016 Pukul 20:53)